

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta analisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2018:17) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:147) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Sebelum menganalisis

digunakan metode survei untuk mengetahui keadaan di lapangan. Setelah survei dilakukan kemudian menganalisis data. Menurut Sugiyono (2018:35) pendekatan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel budaya organisasi, kompetensi, dan kinerja karyawan Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan.

Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan analisis verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Metode verifikatif penelitian yang digunakan dalam upaya untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab tentang seberapa besar pengaruh job description dan etos kerja terhadap kinerja karyawan Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Budaya Organisasi, variabel (X_2) yaitu Kompetensi, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti

dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel *dependen*). Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Budaya Organisasi (X_1)

“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations”
(Robbins & Judge, 2019:19).

b. Kompetensi (X_2)

“Competence as a basic characteristic related to the effectiveness of individual performance in their work, in accordance with what is expected of the organization in achieving its goals” (Spencer, 2018:9).

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas.

a. Kinerja Karyawan (Y)

“Performance is the level of success of an employee in carrying out work in out the tasks assigned to him based on skills, experience and sincerity as well as time” (John Miner, 2018:67).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur (Sugiyono, 2018:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu budaya organisasi (X_1) dan kompetensi (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Budaya Organisasi (X₁) <i>“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations”.</i> Robbins & Judge (2019:19)	1. Inovasi dan pengambilan resiko	a. Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat dorongan melakukan inovasi	Ordinal	1
		b. Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat keberanian mengambil resiko		2
	2. Perhatian terhadap detail	a. Kemampuan analisis	Tingkat kemampuan analisis	Ordinal	3
		b. Evaluasi hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja		4
	3. Orientasi hasil	a. Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Ordinal	5
		b. Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada kualitas kerja		6
	4. Orientasi orang	a. Orientasi pada hasil kerja secara individu	Tingkat perhatian pada hasil kerja secara individu	Ordinal	7
	5. Orientasi tim	b. Orientasi pada hasil kerja secara tim	Tingkat perhatian pada hasil kerja secara tim		8
	6. Keagresifan	a. Kemampuan dalam bersaing	Tingkat kemampuan dalam bersaing	Ordinal	9
		b. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja		10
	7. Stabilitas	a. Bekerja sesuai prosedur	Tingkat bekerja sesuai	Ordinal	11

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			dengan prosedur		
Kompetensi (X₂) <i>“Competence as a basic characteristic related to the effectiveness of individual performance in their work, in accordance with what is expected of the organization in achieving its goals”.</i> Spencer & Spencer (2018:9)	1. Pengetahuan	a. Pemikiran analitis	Tingkat pemikiran analitis	Ordinal	12
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan		13
		c. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki	Tingkat pengetahuan yang dimiliki		14
		d. Orientasi pencapaian prestasi	Tingkat orientasi pencapaian prestasi		15
	2. Keterampilan	a. Keterampilan komunikasi tertulis	Tingkat keterampilan komunikasi tertulis	Ordinal	16
		b. Komunikasi lisan	Tingkat komunikasi lisan		17
		c. Dorongan peningkatan keterampilan	Tingkat dorongan peningkatan keterampilan		18
		d. Dorongan menjadi pribadi dan inisiatif	Tingkat dorongan menjadi pribadi dan inisiatif		19
	3. Sikap	a. Memiliki inisiatif	Tingkat memiliki inisiatif	Ordinal	20
		b. Keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan	Tingkat keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan		21

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Karyawan (Y) <i>“Performance is the level of success of an employee in carrying out work in out the tasks assigned to him based on skills, experience and sincerity as well as time”.</i> John Miner (2018:67)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	22
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian		23
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja		24
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	25
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja		26
	3. Tanggung jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	27
		b. Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas		28
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	29
		b. Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim		30
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	31
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan		32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantujika populasi dianggap terlalu banyak. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:55). Pupulasi akan dijadikan unit analisis sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari staff analisis kepegawaian ahli pertama di Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan yang berjumlah 132 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik *sampling* tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil

dan begitu sebaliknya, pada penelitian ini sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 5% (0,05) (Sugiyono, 2018:56). Kemudian penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi sebanyak 132 orang dengan tingkat kesalahan 5% atau

dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{132}{1 + 132 (0,05)^2}$$

$$n = 99$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 99 responden.

3.4 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menemukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Menurut

Sugiyono (2018:64) *simple random sampling* adalah teknik dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam simple random sampling, yaitu:

1. Sistem kocokan, yaitu sistem sampel acak sederhana dengan cara sama sistem arisan
2. Menggunakan tabel acak, yaitu memilih sampel dengan menggunakan suatu tabel. Dalam penggunaannya ditentukan terlebih dahulu titik awal (*starting point*).

Berikut langkah-langkah untuk memperoleh sampel acak dengan menggunakan tabel angka acak yaitu:

- a. Membuat kerangka sampling yaitu daftar yang berisi nomor urut dari unit sampling yang akan diamati. Pemberian nomor urut disesuaikan dengan banyaknya unit populasi. Misal untuk ukuran populasi: $N = 10$ maka nomor unitnya 00 s/d 09, $N = 100$ maka nomor unitnya 00 s/d 99
- b. Menentukan ukuran sampel n yang akan diamati
- c. Melakukan pemilihan angka acak awal dari tabel secara sembarang
- d. Cara membaca angka acak, angka terakhir merupakan satuan, berikutnya puluhan, ratusan, dan seterusnya.

Misal: $N = 10$ berarti yang dibaca 2 angka terakhir (karena melibatkan satuan dan puluhan). Dan angka yang diperhatikan adalah 00 s/d 09, selain dari angka tersebut tidak digunakan

- e. Melakukan pemilihan angka dengan berjalan zig zag ke arah atas dan bawah atau ke arah kanan dan kiri. Lakukan terus sampai jumlah n terpenuhi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:137) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di lingkungan Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dan melalui *telephone* dengan karyawan Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel

yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut Sugiyono (2018:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,300 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien validitas yang dicari
n	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum Y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum XY$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.3 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1	= Koefisien reliabilitas alpha
k	= Jumlah item pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

Jika korelasi nilai Alpha cornbach yang dihasilkan sama dengan ($r_{\text{tabel}} \geq 0,700$) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ($r_{\text{tabel}} \leq 0,700$) maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dijawab responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:160) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam menganalisis data harus dilakukan dengan benar sesuai metode yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif pada penelitian ini, untuk dapat menganalisis dan mengolah data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, juga perhitungan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi budaya organisasi, kompetensi, dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma_{mean} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJJ = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{NJJ (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 5 \\ \text{Nilai terendah} &= 1 \end{aligned}$$

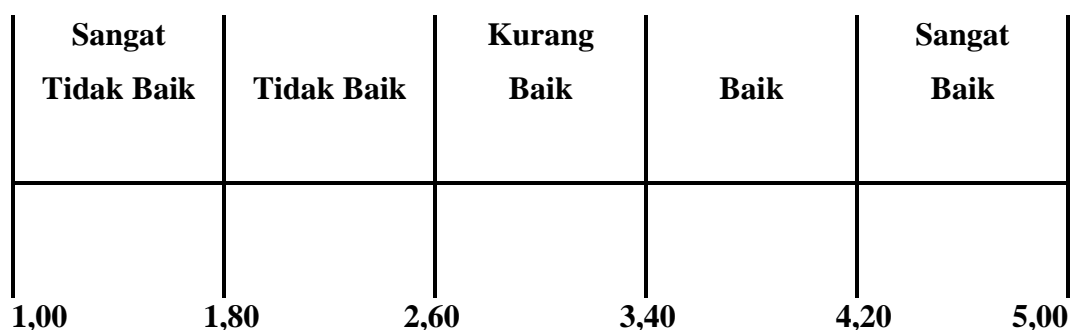
Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:170) Analisis varifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of successive interval digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab skor nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan reponden, disebut dengan proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limi)(area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

Scala Value: Nilai skala

Density of lower limit: Dentitas batas bawah

Density of upper limit: Dentitas batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + K$$

$$K = 1 [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel independen yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel bebas (budaya organisasi)
- X₂ = Variabel bebas (kompetensi)
- b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- ε = *Standart error*/epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen X₁ (budaya organisasi), X₂ (kompetensi) dan variabel dependen Y (kinerja karyawan). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ganda
 JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi
 ΣY² = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X₁, X₂ dan Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X₁, X₂ dan Y.
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Y (kinerja karyawan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X₁, X₂ (budaya organisasi, kompetensi). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R² memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) budaya organisasi dan (X_2) kompetensi serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

b = Standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, dan kompetensi terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (budaya organisasi dan kompetensi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

a. $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel budaya organisasi (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

b. $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan pada variabel budaya organisasi (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan)
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)

3.6.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:199). Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, kompetensi, dan kinerja karyawan. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 99 responden.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan yang berlokasi di Jalan Dr. Djunjunan No. 236, Husen Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40174. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Februari 2023 sampai dengan selesai.